

Konsep Dasar Pendidikan Berkarakter
Mata Kuliah Pendidikan Karakter (KPD-620218)

Dosen Pengampu:

1. **Dra. Loliyana, M.Pd.**
2. **Muhisom, M.Pd.I.**



Disusun Oleh:

Kelompok 8

1. **Atri Putri** (2013053060)
2. **Elysia Vitaloka** (2013053150)
3. **Endharo Raviko Aji** (2013053139)
4. **Okta Mirnawati** (2013053130)

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa karena telah memberikan kesempatan pada kami untuk menyelesaikan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Konsep Dasar Pendidikan Berkarakter” dengan tepat waktu.

Makalah “Konsep Dasar Pendidikan Berkarakter” ini disusun guna memenuhi tugas dari Ibu Dra. Loliyana, M.Pd dan Bapak Muhsom, M.Pd.I. pada mata kuliah Pendidikan Karakter di Universitas Lampung. Selain itu, penulis juga berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang konsep dasar pendidikan berkarakter.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd dan Bapak Muhsom., M.Pd.I. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Karakter. Tugas yang telah diberikan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang ditekuni penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan makalah ini.

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini dan kami mohon maaf jika terdapat banyak kesalahan dalam penulisan.

Bandar Lampung, 17 Februari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Pendidikan Karakter	3
2.2 Tujuan Pendidikan Karakter.....	5
2.3 Saluran-saluran Pendidikan Karakter.....	7
2.4 Konsep Dasar Karakter	10
2.5 Dimensi-dimensi Karakter yang Baik	11
BAB III	13
PENUTUP	13
3.1 Kesimpulan.....	13
3.2 Saran	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, dimana tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak akan berkembang secara optimal. Pendidikan juga menjadi tolok ukur dalam kredibilitas manusia dan peradabannya. Sehingga, semakin tinggi tingkat pendidikan manusia maka semakin tinggi pula tingkat kredibilitasnya, begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan manusia maka semakin dipertanyakan tingkat kepercayaan kemanusiaannya.

Pendidikan berada di tengah-tengah masyarakat memiliki banyak fungsi yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja, tetapi juga berfungsi sebagai pencerdasan diri, sosial, negara, bahkan dunia. Terlebih lagi di Indonesia yang sedikit termuat pada Bab II Pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Saat ini, pendidikan di Indonesia lebih cenderung mementingkan aspek kognitif dan psikomotorik daripada pelaksanaan aspek afektif, yang banyak terjadi di lembaga pendidikan. Sehingga akan lebih menghasilkan manusia yang pintar secara intelektual dan keterampilan, tetapi rendah moral atau akhlaknya. Akibatnya, luaran dari lembaga pendidikan akan menjadi orang yang cerdik dan pandai tetapi bermental tidak baik, misalnya dengan menjadi pejabat yang berjiwa jahat yang membuat kerusakan lingkungan hidup, konglomerat yang bermental penjudi dan sebagainya. Berbagai hal yang terjadi itulah menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan dalam diri manusia agar nantinya menjadi masyarakat yang bermoral. Maka dari itu, penulisan makalah ini akan membahas tentang bagaimana konsep dari pendidikan karakter yang akan ditanamkan dalam diri manusia khususnya pada peserta didik..

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian dari pendidikan karakter?
2. Apa saja tujuan dari pendidikan karakter?
3. Bagaimana saluran-saluran dalam pendidikan karakter?
4. Bagaimana konsep dasar karakter?
5. Apa saja dimensi-dimensi karakter yang baik?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui pengertian dari pendidikan karakter
2. Mengetahui tujuan dari pendidikan karakter
3. Memahami saluran-saluran dalam pendidikan karakter
4. Memahami konsep dasar karakter
5. Mengetahui dimensi-dimensi karakter yang baik

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Kemudian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar *didik*, yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian dari pendidikan, yaitu:

- Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, tentang pengertian pendidikan, yaitu “Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya”.
- Menurut Pendapat John Dewey, (Dalam Suhadi Winoto, 2020: 6), pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi anak baik akademik, emosi, ataupun spiritual yang nantinya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*to mark*" yang berarti menandai dan memfokuskan serta bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter ini termasuk kedalam unsur pokok dalam diri manusia yang akan membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya

dalam kondisi yang berbeda-beda. Adapun beberapa pendapat dari para ahli terkait pengertian dari karakter, yaitu:

- Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.
- Menurut Prof. Suyanto, Ph.D. dalam tulisannya yang berjudul *Urgensi Pendidikan Karakter*, berpendapat bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah nilai-nilai yang khas dalam diri seseorang, mencakup watak, akhlak dan kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, istilah karakter ini juga berkaitan erat dengan kepribadian seseorang dimana, seseorang disebut sebagai orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral yang berlaku di masyarakat.

Merujuk pada pengertian pendidikan dan karakter diatas, dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki sebuah hubungan, di mana sesuai dengan Bab II Pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, yang menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk menjalankan fungsi tersebut, tentu sebuah lembaga pendidikan perlu menerapkan penanaman karakter yang baik dalam diri peserta didik melalui pendidikan karakter. Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dari pendidikan karakter:

- Menurut Fakry Gaffar (2010: 1), berpendapat bahwa “Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku di kehidupannya”.
- Menurut Ratna Megawangi (2004: 95), berpendapat bahwa “Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya”.

- Menurut Zubaedi (2012: 15) dalam buku “Desain Pendidikan Karakter”, berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan yaitu kulaitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa baik itu pendidik ataupun orang tua kepada peserta didik guna membentuk kepribadian yang mencakup pengajaran dan pembentukan moral, etika, dan akhlak mulia yang akan menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan karakter ini merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang dalam memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia melalui olah hati, olah pikir olah raga dan olah rasa.

2.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merupakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila, Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dan diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama, maka kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada

ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai yang berasal dari agama. Dan sumber yang kedua adalah Pancasila, Pancasila: Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut lagi dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu Warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai Warga Negara. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak disadari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2.3 Saluran-saluran Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Menurut ahli psikologi, karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya, tanggung jawab, jujur, hormat, dan santun, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan lain-lain. Menurut Doni A. Koesoema, pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur, diantaranya penanaman karakter dengan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai dan keteladanan yang diberikan pendidik dan lingkungan. Selanjutnya kemendiknas menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam dunia pendidikan didasarkan pada 4 sumber, yaitu: Agama, Pancasila, Budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Dari keempat sumber tersebut merumuskan 18 nilai-nilai karakter umum, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter harus sesuai dengan saluran-saluran pendidikan karakter, maksudnya penerapan atau implikasinya harus mempunyai

metodelogi-metodelogi yang tepat yang berbeda antara satu dan lainnya disesuaikan dimana penerapan pendidikan karakter itu. Implikasi pendidikan karakter mempunyai berbagai penyaluran yaitu di lingkungan Keluarga, di lingkungan Sekolah, di Perguruan Tinggi, dan di lingkungan luar. Orientasi-orientasi pembelajaran ini lebih ditekankan pada keteladanan dalam nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di wilayah public.

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dikembangkan dalam penyalurannya terhadap saluran-saluran pendidikan karakter. nilai ini berlaku universal, karena dapat digunakan oleh seluruh manusia khususnya peserta didik di Indonesia tanpa adanya diskriminasi terhadap pihak-pihak tertentu. Nilai-nilai ini bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- a. Penyaluran Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Menurut

Berman, iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan kepala sekolah dan para pendidik adalah faktor penentu dari ukuran keberhasilan intervensi pendidikan karakter di sekolah. Prof. Dr. Noor Rochman Hadjam, SU. Menjelaskan pendidikan karakter tidak hanya mengenalkan nilai-nilai secara kognitif tetapi juga melalui penghayatan secara efektif dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu kemendiknas menyebutkan beberapa prinsip pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah, yaitu:

1. Keberlanjutan, yaitu bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dimulai dari awal peserta didik masuk hingga selesai dari satuan pendidikan.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.
3. Nilai-nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan: yaitu bahwa nilai-nilai karakter bukan merupakan pokok bahasan yang harus diajarkan, sebaliknya mata pelajaran dijadikan sebagai bahan atau media mengembangkan nilai-nilai karakter.
4. Proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam proses pengembangan pendidikan karakter peserta didik di sekolah, sebagai berikut:

1. Optimalisasi peran pendidik dalam proses pembelajaran.
 2. Integrasi materi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran.
 3. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik.
 4. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter.
 5. Menjadi figure teladan bagi peserta didik.
- b. Penyaluran Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi

Pendidikan karakter di lingkup satuan pendidikan perguruan tinggi dilaksanakan melalui tridharma perguruan tinggi, budaya organisasi, kegiatan kemahasiswaan, dan kegiatan keseharian (Tim Pendidikan Karakter Ditjen Dikti, 2011:10). Adapun aspek pendidikan sebagai berikut:

1. Tridharma Perguruan Tinggi: Pengintegrasian nilai-nilai utama ke dalam kegiatan pendidikan, penelitian, serta publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Budaya Organisasi: pembiasaan dalam kepemimpinan dan pengelolaan perguruan tinggi.
3. Kegiatan Kemahasiswaan: pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam kegiatan kemahasiswaan, antara lain Pramuka, Olahraga, Karya Tulis, Seni.
4. Kegiatan keseharian: Penerapan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan kampus, asrama/pondok/keluarga, dan masyarakat.

2.4 Konsep Dasar Karakter

Kata “karakter” mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Adapun beberapa definisi sebagai berikut:

1. Orang Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (character is personality evaluated).
2. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charassein yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.
3. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Selain itu, Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Secara terminologis, makna karakter dikemukakan

oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.” Selanjutnya Lickona menambahkan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”. Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

Adapun Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (desiring the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Donie Koesoema mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial alam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.

2.5 Dimensi-dimensi Karakter yang Baik

Gerakan penguatan pendidikan karakter diharapkan menjadi fondasi dan ruh utama pendidikan, pendidikan karakter diharapkan mampu membangun manusia yang

cakap dalam akhlak, cerdas dalam berpikir dan terampil. Pendidikan karakter sendiri memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut beberapa dimensi-dimensi dari pendidikan karakter antara lain:

1. Dimensi Etik (Olah Hati)

Dalam dimensi ini siswa diharapkan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa, sehingga sangat jelas proses/prosedurnya yakni dengan banyak mendidik dan mengajar anak/siswa/peserta didik untuk belajar dan memahami ilmu agama.

Ilmu agama merupakan fondasi utama yang bisa membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Generasi yang memiliki akhlak mulia bisa menjadi recovery dalam masyarakat dalam menghadirkan suasana masyarakat yang santun dan peduli.

2. Dimensi Literasi (Olah Pikiran)

Dalam dimensi ini siswa didorong untuk menjadi manusia yang cerdas dan menjadi individu yang unggul dalam bidang akademis sebagai hasil pembelajaran yang bisa digunakan sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Dimensi literasi/olah pikiran diharapkan bisa men grow-up semangat dan motivasi siswa untuk menjadi pembelajar yang serius dan bersungguh-sungguh dalam mengejar mimpi dan cita-citanya agar kelak bisa menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain.

3. Dimensi Estetik (Olah Rasa)

Dimensi estetik berorientasikan dalam mendidik siswa menjadi manusia yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian dan berkebudayaan. Melalui dimensi ini siswa akan belajar menemukan sisi estetik dalam dirinya baik yang berkaitan dalam bidang seni, kebudayaan dan moral.

4. Dimensi Kinestetik (Olahraga)

Dimensi kinestetik menekankan pada pembentukan individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. Dan hal tersebut bisa terwujud secara maksimal jika peserta didik memiliki raga yang sehat

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa baik itu pendidik ataupun orang tua kepada peserta didik guna membentuk kepribadian yang mencakup pengajaran dan pembentukan moral, etika, dan akhlak mulia yang akan menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam dunia pendidikan didasarkan pada 4 sumber, yaitu: Agama, Pancasila, Budaya bangsa dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Kemudian dirumuskan menjadi 18 nilai-nilai karakter umum, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Pendidikan karakter diharapkan mampu membangun manusia yang cakap dalam akhlak, cerdas dalam berpikir dan terampil. Pendidikan karakter sendiri memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu sama lain yaitu dimensi etik (olah hati), dimensi literasi (olah pikiran), dimensi estetika (olah rasa), dan dimensi kinestetik (olahraga).

3.2 Saran

Demikian makalah yang berjudul “Konsep Dasar Pendidikan Berakhlak” ini kami buat. Semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca mengenai konsep dasar pendidikan karakter. Kami sangat menyadari dan memohon maaf apabila masih terdapat banyak kesalahan ejaan dalam kata dan kalimat yang kurang jelas, dan berhubungan. Sekian penutup dari kami, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pembaca yang telah menyempatkan untuk membaca makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hasyim, Muhammad. 2015. *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional*. Jurnal Studi Keislaman Vol. 1 No. 2: Desember 2015.

Rohmah. 2017. "Pendidikan Karakter (Online)". Diakses pada 18 Februari 2022 jam 10.12, melalui http://repository.radenintan.ac.id/2467/3/BAB_II.pdf

Mida.Akha.. "Saluran Pendidikan Karakter".
<https://id.scribd.com/document/440222812/SALURAN-PENDIDIKAN-KARAKTER>.
diakses pada tanggal 18 Februari 2022 jam 14.32 WIB.

Omeri.Nopan.2015."Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan".
<https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022 jam 14.34 WIB.

Nurhamdiah,N.2018. Konsep Dasar Pendidikan Karakter.
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/236/186>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2022 jam 14.42 WIB.

Aristiani. 2021. Dimensi Dalam Pendidikan Karakter. Diakses pada tanggal 20 februari 2022 melalui <https://smknegeri1tuntang.sch.id/pengumuman/dimensi-dalam-pendidikan-karakter/>